

**PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DI DESA SUKARAJA
KECAMATAN SUKAMERINDU KABUPATEN LAHAT
SUMATERA SELATAN**

Hatta Azzuhri¹,Tiara Ningsih², Kun Budianto³ dan Yustika Oktora Domas⁴

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang^{1,2,3}, Universitas Islam Negeri Raden Intan⁴

hataazzuhri46@gmail.com, tiaraningsih427@gmail.com, Kunbudianto@yahoo.co.id, yustikaod03@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the political participation of novice voters in Sukaraja Village, Sukamerindu District, Lahat Regency, South Sumatra. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. By using the concept of Milbrath and Goel about people who at least have voted in the general election. The data collected was sourced from observations, interviews and documentation of novice voters in Sukaraja Village, Sukamerindu District, Lahat Regency, South Sumatra. The data obtained are reduced and verified. The results of this finding found that the political participation of novice voters in Sukaraja Village, Sukamerindu Subdistrict, Lahat Regency, South Sumatra was very low among the villages in Sukamerindu Subdistrict and it can be proven from the recapitulation results from the Sukamerindu Sub-District Office, Lahat Regency, South Sumatra, that the political participation of novice voters in 2018 in Sukaraja Village as many as 28 novice voters who participated or were involved in the election of the Regent with a percentage of 40%.

Keywords: Political Participation, Beginner Voters, Election

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi politik pemilih pemula di Desa Sukaraja Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan konsep dari Milbrath dan Goel mengenai orang yang setidaknya- tidaknya pernah ikut memilih dalam pemilihan umum. Data yang dikumpulkan bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pemilih pemula di Desa Sukaraja Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Data yang didapat direduksi dan diverifikasi. Hasil penemuan ini ditemukan bahwa partisipasi politik pemilih pemula di Desa Sukaraja Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan sangat rendah di antara Desa-Desa yang ada di Kecamatan Sukamerindu dan dapat dibuktikan dari hasil rekapitulasi dari Kantor Camat Sukamerindu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan bahwa partisipasi politik pemilih pemula tahun 2018 di Desa Sukaraja sebanyak 28 Orang pemilih pemula yang berpartisipasi atau melibatkan diri dalam pemilihan Bupati yang berpersentase sebanyak 40%.

Kata Kunci : Partisipasi Politik, Pemilih Pemula, Pemilu

A. PENDAHULUAN

Partisipasi politik ialah kegiatan warga negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dan ikut menentukan pemimpin pemerintahan.. Kegiatan yang dimaksud antara lain mengajukan tuntutan, membayar pajak, melaksanakan kebijakan, mengajukan kritik dan koreksi atas pelaksanaan suatu kebijakan umum dan mendukung atau menentang calon pemimpin tertentu, mengajukan alternative pemimpin dan memilih wakil rakyat dalam pemilihan umum.

Dalam hal ini, partai politik mempunyai fungsi untuk membuka kesempatan, mendorong, dan mengajak para anggota dan anggota masyarakat yang lain untuk menggunakan partai politik sebagai saluran kegiatan mempengaruhi proses politik. Jadi, partai politik merupakan wadah partisipasi politik. Fungsi ini lebih tinggi porsinya dalam sistem politik yang terakhir ini lebih mengharapakan ketaatan dari para warga daripada aktivitas mandiri¹.

Umumnya partisipasi politik merupakan kegiatan ikut serta dalam kegiatan politik baik dalam pemilihan umum, pembuatan kebijakan publik hingga sampai pada tahap pelaksanaan kebijakan. Memberikan hak pilihnya pada saat pemilihan umum dilaksanakan, ikut serta dalam kegiatan kampanye dan mengadakan hubungan dengan pemerintah, pejabat, dan kegiatan lainnya merupakan kegiatan partisipasi. Pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali ikut memilih dalam pemilihan umum².

Tingkat partisipasi politik pemilih pemula perlu diketahui karena partisipasi pemilih pemula juga menentukan dalam pemilihan umum. Semua warga indonesia berhak untuk ikut memilih dalam pemilihan umum dengan catatan telah memenuhi syarat sebagai pemilih dalam pemilihan umum. Pada saat ini usia pelajar disekolah menengah atas (SMA) berkisar antara 16-18 tahun dan sudah termasuk dalam pemilih pemula dalam pemilihan umum sesuai dengan peraturan pemerintah yang tercantum dalam peraturan pemerintah mengenai pemilihan³.

Menurut pasal 1 ayat (22) Undang-Undang No 10 tahun 2008, pemilih adalah warga Negara Indonesia yang genap berumur 17 tahun atau lebih dan sudah/pernah kawin, kemudian pasal 19 ayat (1 dan 2) Undang-Undang No 10 tahun 2008 menerangkan bahwa pemilih yang mempunyai hak untuk memilih adalah warga Negara Indonesia yang didaftar oleh penyelenggaraan pemilu dalam daftar pemilih dan pada hari pemungutan suara telah genap berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.

¹ Ramlan A. Surbakti, *Memahami ilmu politik* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), h.119.

² Lukman Janji, "Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilhan Walikota dan Wakil Walikota Makassar Tahun 2013 (Studi pada Pelajar di tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Makassar." (Makassar, UIN Alaudin Makassar, 2013), h.1.

³ Lukman Janji, h.2.

Dari pengertian tersebut bahwa pemilih pemula adalah warga Negara Indonesia yang telah didaftar oleh peyelenggara pemilu dalam daftar pemilih.

Saat ini tak jarang asumsi yang muncul mengatakan bahwa pemilih pemula yang belatar belakang kurangnya pendidikan politik. Karena Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam mempengaruhi atau memberikan pemahaman terhadap politik melalui sarana pendidikan di lingkungan sekolah secara khusus bagi pemilih pemula dan masyarakat secara umum. Yang bertujuan untuk sebagai masyarakat sekaligus sebagai pemilih pemula dapat memiliki pemahaman secara mendasar mengenai politik melalui sarana pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan politik. Sehingga siswa sebagai pemilih pemula dan masyarakat secara umum milik politik dan mampu untuk menunjukkan sikap partisipatif terhadap politik⁴.

Studi kasus diambil dari Desa Sukaraja yang mana partisipasi politik pemilih pemulanya sangat kurang dan saat mendekati hari pemilihan, pemilih pemulanya masih tabu untuk mengenal sesuatu yang berbau politik. Banyak faktor yang menjadi penyebab problematika ini, salah satunya adalah tidak adanya sosialisasi dari pihak pemerintah daerah secara detail mengenai teknis dan tujuan dari pilkada ini.

B. METODE PENELITIAN

Metodologi secara umum adalah cara seorang peneliti melakukan penelitian, yaitu cara dimana peneliti memilih untuk berurusan dengan pertanyaan tertentu (yang konsekuensinya dapat berdampak pada definisi masalah). Peneliti harus mempertimbangkan cara untuk berurusan dengan orang-orang dalam organisasi dan menetapkan pendekatan keseluruhannya, dengan memilih bagaimana peneliti akan melakukan penelitian⁵.

Penelitian deskriptif memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya, yakni diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data dan menarik kesimpulan penelitian⁶.

Penelitian ini partisipasi politik pemilih pemula di Desa Sukaraja Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Penelitian ini berlokasi di Desa Sukaraja yang terletak di Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

⁴ Asmika Rahman, "Konsep Dasar Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula melalui Pendidikan Kewarganegaraan," *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL* 10, no. 1 (29 Juni 2018): h.44-51, <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8385>.

⁵ Jan Jonker, *Metodologi Penelitian: Panduan untuk Master dan Ph.D. di Bidang Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.14.

⁶ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), h.34.

Teknik Pengumpulan Data,yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini,yaitu analisis kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Partisipasi Politik

Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertujuan mempengaruhi pengambilan keputusan politik⁷. Kemudian Menurut Robert Clark, Partisipasi politik adalah aktivitas pribadi-pribadi warga negara untuk mempengaruhi pembuatan keputusan pemerintah⁸ Selanjutnya, Miriam Budiardjo, mendefinisikan partisipasi politik,yaitu partisipasi dapat bersifat perseorangan atau secara kelompok, diorganisasikan atau secara spontan, ditopang atau sporadis, secara baik-baik atau dengan kekerasan, legal atau tidak legal, aktif atau tidak aktif⁹.

Sedangkan Herbert Mc Closky berpendapat bahwa partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka yang mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum¹⁰.

Intinya, partisipasi politik aktivitas warga negara dalam proses mempengaruhi pengambilan keputusan atau tindakan yang akan diambil oleh pemerintah baik secara legal maupun tidak legal.

Piramida Partisipasi I, menurut Milbrath dan Goel memperlihatkan bahwa masyarakat Amerika dapat dibagi dalam tiga kategori¹¹:

- a. Pemain(Gladiators)
Mereka yang secara aktif terlibat dalam proses politik, yakni komunikator, spesialis mengadakan kontak tatap muka,tatap muka,aktivis partai dan pekerja kampanye dan aktivis masyarakat.
- b. Penonton(Spectators)
Orang yang setidak-tidaknya pernah ikut memilih dalam pemilihan umum.
- c. Apatitis (Apathetics).
Orang yang tidak berpartisipasi dan menarik diri dari proses politik.

⁷ Sahya Anggara, *Sistem politik Indonesia*, Cet. I (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.142.

⁸ Anggara, h.143.

⁹ Anggara, h.143.

¹⁰ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik.*, Kesepuluh (Jakarta: Pustaka Utama, 2014), h.367.

¹¹ Cholisin, *Dasar-Dasar Ilmu Politik.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h.152.

Seperti yang dikembangkan oleh Milbrath dan Goel dalam Cholisin (2007). mengidentifikasi bahwa terdapat empat jenis partisipasi politik yang terjadi di lingkungan masyarakat yakni:

1. Partisipasi Politik apatis yang merupakan bentuk partisipasi politik di mana masyarakat tidak memiliki keingintahuan atau menarik diri untuk ikut serta dalam kegiatan politik. Dengan kata lain, seseorang tidak pernah sama sekali untuk ikut serta dalam mengikuti kegiatan politik termasuk pemilu.
2. Partisipasi politik spectator, partisipasi jenis ini merupakan jenis partisipasi politik dimana seseorang atau masyarakat setidaknya pernah ikut serta mengikuti kegiatan politik dalam hidupnya. Sebagai contoh adalah masyarakat yang hanya ikut serta dalam pemilu saja. Masyarakat yang mengikuti kegiatan seperti pemilu namun tidak memberikan hak suaranya juga termasuk dalam jenis partisipasi ini.
3. Partisipasi politik gladiator, berbeda dengan jenis-jenis partisipasi politik sebelumnya partisipasi politik ini merupakan jenis partisipasi politik dimana masyarakat aktif untuk ikut serta dalam kegiatan politik seperti komunikator, spesialis mengadakan kontak tatap muka, aktivis partai dan pekerja kampanye dan aktivis masyarakat.
4. Partisipasi politik pengkritik, partisipasi jenis ini dapat diartikan sebagai kegiatan masyarakat yang tidak konvensional dalam kegiatan politik. Beberapa contoh bentuk partisipasi politik tidak konvensional antara lain: pengajuan petisi, berdemonstrasi, konfrontasi, mogok, tindak kekerasan seperti perusakan, pengeboman dan lain-lain.

Menurut Burdiardjo¹² terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik seseorang:

1. Faktor sosial ekonomi Faktor sosial ekonomi meliputi pendapatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, jenis kelamin, status, usia, serta organisasi.
2. Faktor politik, faktor ini meliputi :
 - a) Komunikasi politik yang memiliki konsekuensi politik baik secara aktual maupun potensial serta dapat mengatur sikap seseorang dalam suatu konflik yang terjadi. Komunikasi politik juga merupakan komunikasi yang sangat menerapkan etika.
 - b) Kesadaran politik yang menyangkut pengetahuan, minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik. Hal ini juga dapat diartikan sebagai tanda bahwa masyarakat memiliki kesadaran serta perhatian terhadap pemerintahannya.
 - c) Pengetahuan masyarakat terhadap proses pengambilan keputusan yang dapat menentukan corak serta arah suatu keputusan yang akandiambil.
 - d) Kontrol masyarakat terhadap kebijakan publik sama halnya dengan masyarakat memiliki wewenang untuk mengelola suatu obyek kebijakan tertentu. Hal ini juga dapat untuk mencegah penyalahgunaan kewenangan dalam keputusan politik.

¹² Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.76.

3. Faktor fisik individu dan lingkungan Faktor fisik individu dapat berupa fasilitas serta ketersediaan pelayanan umum. Sedangkan faktor lingkungan adalah kesatuan ruang dan semua benda, daya, keadaan, kondisi dan makhluk hidup serta berlangsungnya berbagai kegiatan interaksi sosial.
4. Faktor nilai budaya. Faktor ini juga dikenal sebagai civic culture yang merupakan dasar yang membentuk demokrasi, hakekatnya adalah politik baik etika,tehnik maupun peradaban masyarakat.Faktor ini menyangkut beberapahal seperti persepsi, pengetahuan, sikap, dan kepercayaan politik.

2. Pemilih Pemula

Pemilih pemula disebut sebagai generasi baru yang tentu saja berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Undang-Undang No. 10 tahun 2008 Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun danatau lebih atau sudah atau pernah kawin yang mempunyai hak pilih,dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang- Undang Pemilu.

Nur Wardhani mengatakan bahwa pemilih pemula dalam kategori politik merupakan kelompok yang baru menggunakan hak pilihnya dan memiliki orientasi yang berbedabeda dan dapat berubah sesuai dengan faktor yang mempengaruhi¹³.

Menurut Arifin, politik merupakan aktivitas-aktivitas manusia dalam masyarakat, terutama tentang perjuangan mengangkat atau memilih penguasa yang berfungsi menetapkan kebijakan pemerintah. Pemilih di Indonesia dibagi menjadi tiga kategori. Pertama pemilih rasional, yakni pemilih yang benar-benar memilihpartai berdasarkan penilaian dan analisis mendalam. Kedua, pemilih kritis emosional, yakni pemilih yang masih idealis dan tidak kenal kompromi. Ketiga, pemilih pemula, yakni pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih. pemilih pemula adalah warga negara yang didaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih, dan baru mengikuti pemilu (memberikan suara) pertama kali sejak pemilu yang diselenggarakan di Indonesia dengan rentang usia 17-21 tahun.

2. Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Desa Sukaraja Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan

Pada tahun 2018 diadakannya pemilihan umum Bupati Lahat Sumatera Selatan. Namun tingkat partisipasi politik pemilih pemula di Desa Sukaraja Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan mengalami penurunan dibandingkan dengan partisipasi politik pada tahun-tahun sebelumnya, ini karenakan banyak pemilih

¹³ Primandha Sukma Nur Wardhani, "Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum," *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL* 10, no. 1 (6 Juni 2018): h.19, <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8407>.

pemulanya setidak-tidaknya pernah ikut memilih dalam pemilihan umum dan banyak juga pemilih pemulannya tidak berpartisipasi menarik diri dari proses politik.

Partisipasi politik merupakan keterlibatan individu atau kelompok sebagai warga negara dalam proses politik berupa kegiatan yang positif dan dapat juga negatif yang bertujuan berpartisipasi aktif untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah. Oleh sebab itu, Angka partisipasi politik masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam penyelenggaraan pemilu. Tanpa partisipasi atau keterlibatan pemilih, maka sesungguhnya pemilu tidak akan memiliki makna. Ukuran partisipasi tentu bukan sekedar kehadiran pemilih dalam memberikan suara ditempat pemungutan suara (TPS) pada hari pemungutan suara, tetapi keterlibatan pemilih pada keseluruhan tahapan pemilu.

Menyangkut dengan peta politik di Desa Sukaraja Kec. Sukamerindu Kab Lahat Selatan salah satunya adalah pilkada, dimana pilkada merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap individu yang hidup dalam suatu daerah. Di Desa Sukaraja Kecamatan Sukamerindu melakukan pemilihan bupati periode 2019-2023 yang diselenggarakan pada tahun 2018 sudah mulai efektif terhadap kesadaran masyarakatnya.

Di Desa Sukaraja Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat terdapat data dari Arsip Desa tahun 2008 yang mencatat total pemilih disana berjumlah 669 (331 laki-laki, 334 perempuan), hasil kemenangan bupati 30%, partisipasi pemilih laki-laki berjumlah 283, partisipasi pemilih perempuan berjumlah 286 (85%). Pemilih pemula yang berumur 17-21 tahun ada 50 orang, yaitu 27 orang laki-laki dan 23 orang perempuan, akan tetapi yang menjadi pemilih dalam ajang pilihan hanya tercatat 28 orang pemilih pemula yang ikut serta dalam ajang pilihan tahun 2018 karena banyak pemilih pemula yang baru tamat SMA langsung mencari kerja keluar Kota dan Akhirnya tidak memilih atau Golput. (Arsip Desa Sukaraja Tahun 2018). Jumlah pemilih pemula di Desa Sukaraja ialah sebanyak 28 pemilih pemuda.

Partisipasi politik pemilih pemula sangatlah rendah. Studi kasus diambil dari Desa Sukaraja yang mana partisipasi politik pemilih pemulanya sangat kurang melibatkan diri dalam pemilihan dan saat mendekati hari pemilihan, pemilih pemulanya masih tabu untuk mengenal sesuatu yang berbau politik. Banyak faktor yang menjadi penyebab problematika ini, salah satunya adalah tidak adanya sosialisasi dari pihak pemerintah daerah secara detail mengenai teknis dan tujuan dari pilkada ini.

Penelitian ini dilakukan di desa Sukaraja Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa desa tersebut memiliki jumlah pemilih pemula paling rendah diantara yang desa lainnya di Kecamatan Sukamerindu. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan sebuah

wawancara kepada 13 orang partisipan yang merupakan 8 pemilih pemula 1 staf dari Kantor camat 1 kepala desa dan 2 perangkat desa.

Partisipasi politik pemilih pemula Desa Sukaraja Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat dilihat dari bagaimana pemilih pemula ikut serta dalam memberikan hak suaranya pada saat pemilihan umum, keikutsertaan pemilih pemula dalam pemilu menunjukkan tingkat partisipasi politik yang kurang berantusias dalam pemilihan karena pemilih pemula disana kurang paham akan yang berbau perpolitikan.

Partisipasi politik pemilih pemula dapat mendatangkan kebahagiaan tersendiri bagi mereka, ada yang merasa baru pertama kali makanya kegiatan ini ditunggu-tunggu. Namun ada juga yang ikut-ikutan saja seperti penjelasan dari salah satu pemilih pemula berinisial L masyarakat Desa Sukaraja Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan pemilih pemula pertama merupakan pemilih pemula yang baru berusia 17 tahun pada tahun 2018. Sehingga pemilu tahun 2018 merupakan pemilu pertamanya. Pemilih pemula tersebut juga menjelaskan bahwa ia hanya mengikuti kegiatan pemungutan suara saja. Hal ini disebabkan belum memiliki keberanian dan informasi politik yang cukup serta pengalaman dalam bidang politik. Selain itu pemilih pemula tersebut mengungkapkan bahwa ia mengalami perbedaan pendapat dengan masyarakat di daerah tempat tinggalnya.

Dimana terdapat partai mayoritas di daerah tersebut yang berbeda dengan keinginannya sendiri sehingga menyebabkan kurang berminat untuk ikut serta dalam kegiatan politik lainnya. Menurutnya, pemungutan suara (votting) yang ia lakukan dapat juga membantu pemerintah untuk menjadi lebih baik lagi. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemilih pemula tersebut dalam berpartisipasi politik adalah sistem politik atau partai di daerah tempat tinggal. Perbedaan pendapat atau dukungan seseorang dengan masyarakat sekitar menjadi sebuah penyebab seseorang menjadi tidak aktif dalam kegiatan politik. Dengan kata lain seseorang hanya akan melakukan kegiatan politik minimalis saja seperti hanya melakukan pemungutan suara saja.

Meskipun demikian, pemilih pemula tersebut tetap melakukan kewajibannya sebagai masyarakat yang baik dan tetap ikutserta berpartisipasi dalam bidang politik. Maka dapat disimpulkan bahwa pemilih pemula ini merupakan pemilih pemula dengan jenis partisipasi politik *spectator* yang berarti seseorang setidaknya pernah melakukan kegiatan politik meskipun hanya sekali dalam hidupnya. Dalam partisipasi politik pemilih pemula juga dapat didorong dari lingkungan, ada diantara mereka pernah menjadi panitia pemilihan politik dan hal ini mendorong semangat dan keingintahuan keikutsertaan dalam kegiatan pemilihan politik jika memiliki kesempatan.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan pemilih pemula mengatakan bahwa ia cukup aktif dalam mengikuti kegiatan politik. Pada pemilu tahun 2018 ia sempat

menjadi panitia pemilu di TPS di lingkungan sekitar. Selain itu, ia juga melakukan kegiatan pemungutan suara (voting). Hal ini didukung oleh motivasi pemilih pemula ini untuk terjun di bidang politik. Selanjutnya, juga sering membaca dan mencari informasi politik melalui media sosial berupa informasi mengenai para calon juga berita-berita politik lainnya. Menurutnya informasi tersebut penting juga untuk menetapkan keputusan mengenai pilihan yang terbaik.

Partisipan pemilih pemula merupakan pemilih pemula yang cukup aktif dalam kegiatan politik. Faktor pendorong pemilih pemula untuk melakukan hal tersebut tidak hanya keinginan Pemilih pemula untuk terjun dalam bidang politik namun juga karena keterbukaan diri Pemilih pemula⁴ terhadap perangsang politik. Informasi-informasi yang tersebar di media social sejatinya juga bertujuan untuk mempengaruhi atau merangsang masyarakat untuk tertarik membaca dan mengenal politik. Dari pernyataan itu Pemilih pemula juga menjelaskan bentuk kegiatan politik yang ia lakukan diantaranya pemungutan suara (voting) dan sebagai anggota administrative (panitia di TPS).

Dengan kata lain Pemilih pemula juga termasuk ke dalam golongan masyarakat dengan jenis partisipasi politik spectator dengan melakukan kegiatan politik minimalis. Dalam partisipasi politik tidak jarang pemilih pemula juga merasakan bingung bahkan galau dalam menentukan pilihan, hal tersebut disebabkan kurangnya informasi dan pengetahuan tentang politik yang terjadi.

Namun, di sisi lain Pemilih pemula tetap menunjukkan partisipasi lain dan menunjukkan bahwa Pemilih pemula tetap menjadi masyarakat yang taat aturan dengan melakukan pemungutan suara. Singkatnya, Pemilih pemula merupakan salah satu pemilih pemula dengan jenis partisipasi politik pengkritik. Singkatnya, Pemilih pemula merupakan salah satu pemilih pemula dengan jenis partisipasi politik pengkritik. Hal ini didasari oleh keterangan Pemilih pemula yang menyatakan bahwa ia melakukan tindakan demonstrasi dimana tindakan tersebut adalah sebuah bentuk kegiatan politik yang tidak konvensional. Milbrath dan Goel menyatakan bahwa seseorang yang melakukan kegiatan politik berupa kegiatan yang tidak konvensional maka ia termasuk ke dalam jenis partisipasi politik pengkritik. Kegiatan politik yang tidak konvensional itu sendiri juga disampaikan oleh Syarbaini (2002) berupa mogok, tindak kekerasan, demonstrasi dan lain-lain.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya partisipasi politik seseorang ialah kesadaran politik dan keyakinan mereka terhadap politik (pemerintah). Yang dimaksud dengan kesadaran politik disini kesadaran dan hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, juga menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik dimana tempat ia hidup. Yang dimaksud dengan

keyakinan kepada pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap pemerintah atau pada sistem politik tersebut. Selain itu adanya keyakinan masyarakat Desa Sukaraja Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan terhadap caleg sehingga masyarakat menginginkan akan perubahan yang lebih baik lagi, dengan kata lain masyarakat Desa Sukaraja Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan dapat dengan mudah nanti nya menyalurkan aspirasi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan bupati lahut sumatera selatan tahun 2018 (Studi Kasus di Desa Sukaraja Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan) dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi politik yang dilakukan para pemilih pemula di Desa sukaraja kecamatan sukamerindu kabupaten lahut sumatera selatan berupa Pemungutan suara (*votting*), kampanye, anggota administratif atau panitia pengawas pemilu, dan demonstrasi. Berdasarkan bentuk partisipasi yang dilakukan oleh pemilih pemula dan keaktifannya dalam berpartisipasi dalam kegiatan tersebut didapati bahwa jenis partisipasi politik pemilih pemula terdapat beberapa macam dan jenis setiap individunya.

2. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan adalah:

1. Kepada peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini bisa menjadi referensi kedepanya agar menjadi lebih baik dalam setiap prosesnya.
2. Kepada pemerintah, supaya pemerintah dapat mengkaji ulang guna mengurangi kegiatan kampanye yang dapat mengakibatkan partai yang mendominasi suatu daerah.
3. Kepada Desa Sukaraja Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat Sumatera

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Sahya. *Sistem politik Indonesia*. Cet. I. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Cholisin. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Jan Jonker. *Metodologi Penelitian: Panduan untuk Master dan Ph.D. di Bidang Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Juliansyah Noor. *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Lukman Janji. "Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar Tahun 2013 (Studi pada Pelajar di tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Makassar)." UIN Alaudin Makassar, 2013.

- Miriam Budiardjo. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- . *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Kesepuluh. Jakarta: Pustaka Utama, 2014.
- Nur Wardhani, Primandha Sukma. “Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum.” *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL* 10, no. 1 (6 Juni 2018): 57. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8407>.
- Rahman, Asmika. “Konsep Dasar Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula melalui Pendidikan Kewarganegaraan.” *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL* 10, no. 1 (29 Juni 2018): 44. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8385>.
- Surbakti, Ramlan A. *Memahami ilmu politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.